

**FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI VIRUS
CORONA-19 DI SD NEGERI NGBEL
KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:

Buya Hamdani

NIM. 17604221054

**PROGRAM STUDI PGSD PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

**FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI VIRUS
CORONA-19 DI SD NEGERI NGBEL
KABUPATEN BANTUL**

Oleh:
Buya Hamdani
NIM. 17604221054

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung pembelajaran PJOK pada masa pandemi virus CORONA-19 pada siswa SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul tahun 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ngebel. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Ngebel yang berjumlah 32 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah menggunakan angket. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kuisioner google form.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data yang merupakan faktor pendukung pembelajaran PJOK, yaitu faktor guru berada di kategori sedang (62,5%), faktor siswa pada kategori rendah (37,5%), faktor kurikulum di kategori rendah (56,3%), faktor sarana dan prasarana di kategori sedang (34,2%), dan kategori media pembelajaran pada kategori tinggi (46,9%). Berdasarkan hasil penelitian, faktor media pembelajaran merupakan faktor yang sangat berpengaruh dengan presentase 46,9%.

Kata Kunci: faktor pendukung pembelajaran, pandemi CORONA-19, SD Negeri Ngebel

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Buya Hamdani

NIM : 17604221054

Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani

Judul TAS : Faktor Pendukung Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Virus
CORONA-19-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Agustus 2021

Yang Menyatakan



Buya Hamdani

NIM. 17604221054

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI VIRUS CORONA-19 DI SD NEGERI NGBEL KABUPATEN BANTUL

Disusun Oleh:

Buya Hamdani
17604221054

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
PGSD Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta

Pada tanggal 25 Agustus 2021

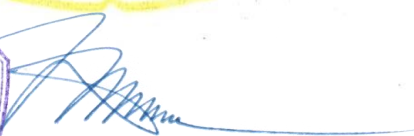
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Riky Dwihandaka, M.Or. Dosen Pembimbing		15/9 2021
Dra. Sri Mawarti, M.Pd Sekretaris Penguji		15/9 2021
Drs. Raden Sunardianta, M.Kes. Penguji 1 (Utama)		9/sep 2021

Yogyakarta, Oktober 2021

Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan




Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed
NIP. 1964070 71988 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

**FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI VIRUS
CORONA-19-19 DI SD NEGERI NGEHEL
KABUPATEN BANTUL**

Disusun oleh:

Buya Hamdani

NIM. 17604221054

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan ujian akhir

Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670107 199412 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Riky Dwihandaka, M.Or.
NIP. 198211292015041001

MOTTO

1. “Hal yang paling penting adalah menikmati hidupmu, menjadi bahagia, apapun yang terjadi.” (Audrey Hepburn)
2. “Saya selalu mencoba untuk mengubah kemalangan menjadi kesempatan.” (John D. Rockefeller)
3. “Kesempatan terjadi ketika ada kemauan.” (Buya Hamdani)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah saya ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah menunjukkan dan mempermudah proses saya dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Imam Dono Wahono dan Ibu Murtisari. Terima kasih atas segala dukungannya dalam segala bentuk. Karya ini saya persembahkan untuk bapak dan ibu, sebagai wujud rasa terima kasih saya atas pengorbanan dan jerih payahnya sehingga saya bisa sampai pada posisi sekarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dengan judul “Faktor Pendukung Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Virus CORONA-19-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Riky Dwihandaka, M.Or., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah memberikan bimbingan, arahan dan semangatnya dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Drs. Raden sunardianta, M.Kes. dan Ibu Dra. Sri Mawarti, M.Pd. , selaku Ketua Penguji, Sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Koordinator Program Studi PGSD Pendidikan Jasmani beserta dosen staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas

Akhir Skripsi.

5. Bapak Dalija, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri Ngebel yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staff SD Negeri Ngebel yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari ALLAH SWT. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Agustus 2021

Penulis,

Buya Hamdani

NIM. 17604221054

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN ..	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Pembelajaran Pendidikan Jasmani	8
2. Media Pembelajaran.....	17
B. Penelitian Yang Relevan	26
C. Kerangka Berfikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian	30
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengambilan Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Uji Coba Instrumen	37

G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Implikasi Hasil Penelitian	53
C. Keterbatasan Penelitian.....	54
D. Saran-saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1 . Kisi-kisi Angket	36
Tabel 2 . Deskripsi statistik Faktor pendukung Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Virus CORONA-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul.	42
Tabel 3 . Norma Faktor pendukung pembelajaran PJOK pada masa pandemi virus CORONA-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul	42
Tabel 4 . Analisis Data (Faktor Guru PJOK)	43
Tabel 5 . Norma Faktor Guru PJOK.....	44
Tabel 6 . Analisis Data (Faktor Siswa)	45
Tabel 7 . Norma faktor pendukung pembelajaran PJOK berdasarkan faktor siswa	45
Tabel 8 . Analisis Data (Faktor Kurikulum)	46
Tabel 9 . 5 kategori	46
Tabel 10 . Analisis Data (Faktor Sarana dan Prasarana)	47
Tabel 11 . Norma faktor pendukung pembelajaran PJOK berdasarkan faktor sarana dan prasarana	47
Tabel 12 . Analisis Data (Faktor Media).....	48
Tabel 13 . Norma faktor pendukung pembelajaran PJOK berdasarkan faktor media	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . Proses Komunikasi yang Gagal.....	25
Gambar 2 . Proses Komunikasi yang Berhasil	26
Gambar 3 . Faktor Pendukung Pembelajaran PJOK di SD Negeri Ngebel	43
Gambar 4 . Diagram Batang Faktor Guru.....	44
Gambar 5 . Diagram Batang Faktor Siswa.....	46
Gambar 6 . Diagram Batang Faktor Kurikulum.....	47
Gambar 7 . Diagram Batang Faktor Sarana dan Prasarana.....	48
Gambar 8 . Diagram Batang Faktor Media	49

LAMPIRAN

Lampiran 1 . Surat Permohonan Expert Judgement	59
Lampiran 2 . Surat Pernyataan Validasi Instrumen Tugas Akhir	60
Lampiran 3 . Instrumen Penelitian.....	61
Lampiran 4 . Uji Validitas dan reliabilitas	65
Lampiran 5 . Data Penelitian.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk menyiapkan individu bagi kehidupannya di masa depan, tetapi juga untuk kehidupan anak masa sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan.

Pendidikan berupaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak agar mampu berkembang secara optimal. Pada proses pendidikan, anak aktif mengembangkan diri dan guru aktif membantu menciptakan kemudahan untuk perkembangan yang optimal tersebut. Pendidikan anak sangat penting dan perlu diperhatikan secara serius, karena pendidikan anak merupakan tonggak atau fondasi dimasa mendatang. Pendidikan yang diterapkan dengan benar akan mengembangkan anak dengan baik, sebaliknya apabila pendidikan diterapkan tidak sesuai dengan perkembangan anak, maka anak akan mengalami kesulitan dalam belajar. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh.

Namun, perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, peserta didik disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan beraktivitas (Suherman, 1999/2000: 1).

Pendidikan Jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang dalam lingkup dunia pendidikan secara formal olahraga mulai dikenalkan dan diajarkan kepada anak didik atau siswa sejak usia dini melalui pembelajaran pendidikan jasmani yang sudah diatur dalam kurikulum pendidikan sesuai dengan jenjangnya masing-masing. Pendidikan Jasmani berpengaruh pada kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktifitas jasmani (Utama, 2011: 2). Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga disampaikan oleh guru pendidikan jasmani kepada siswa sesuai dengan aturan dan cara bermain yang telah ditentukan oleh masing-masing cabang olahraga tersebut.

Pendidikan jasmani ini pada dasarnya memanfaatkan alat berupa fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia, namun pada kenyataannya melalui fisik ini, mental dan emosionalpun turut berkembang, sehingga harus menyebabkan perbaikan dalam ‘pikiran dan tubuh’ yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh-j jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan seperti psikomotor, kognitif, dan afektif. Dengan meminjam ungkapan Robert Gensemer, PJOK diistilahkan sebagai proses menciptakan “tubuh yang baik bagi tempat pikiran atau jiwa.” Artinya, dalam tubuh yang baik

‘diharapkan’ pula terdapat jiwa yang sehat, sejalan dengan pepatah Romawi Kuno: *Men sana in corpore sano* (Mahendra, 2007: 67).

Pada saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama *CORONA-19* atau sering disebut dengan COVID-19 (*CORONA-19 Viruse Diseases-19*). Virus ini mulai mewabah di kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Wabah COVID-19 ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan. (Cintiasih, 2020: 2-3)

Karena imbas dari wabah virus tersebut di dunia pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *CORONA-19 Viruse Diseases-19*. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini, maka pemerintah menganjurkan untuk menutupkegiatan belajar-mengajar di sekolah dan menerapkan model pembelajaran daring (*online*). Proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Dalam proses pembelajaran secara daring (*online*) ini memberikan dampak mulai dari dampak negatif dan juga dampak positif. Pada pembelajaran daring ini guru dituntut untuk mempersiapkan materi pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin. Terutama dikalangan murid sekolah dasar (SD) proses belajar-mengajar

melalui daring ini tidak mudah. Dalam proses pembelajaran daring ini, orang tua juga ikut terlibat. Orang tua dengan latar belakang pendidikan bisa dengan mudah beradaptasi dengan proses pembelajaran daring.

Kurikulum yang digunakan dan siswa juga turut menjadi faktor penentu terlaksananya pembelajaran pendidikan jasmani yang baik disekolah dasar. Suharyana, (2011: 18-19), berpendapat bahwa kurikulum PJOKorkes telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, yang wajib dilaksanakan oleh semua sekolah. Upaya pelaksanaan kurikulum tersebut seharusnya diikuti dengan peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum dan pengadaan sarana prasarana yang mendukungnya, karena kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan tidak akan berarti jika diikuti oleh kemampuan guru dan sarana prasarna yang mendukungnya. Dari segi siswa terkait dengan faktor pendukung apa saja yang dapat mempengaruhi terlaksananya pembelajaran pendidikan jasmani dengan makasimal antara lain faktor lingkungan belajar, keluarga dan sekolah, Rismayanti (2011: 16) menyatakan bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan yang dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa.

Dari hasil wawancara dengan beberapa murid dan juga wali murid di SD Negeri Ngebel dengan mengamati hasil belajar beberapa murid terkait pembelajaran pendidikan jasmani ditemukan bahwa masih ada murid yang tidak mengikuti dan bahkan tidak mengumpulkan tugas sesuai intstruksi dari guru PJOK. Berdasarkan hal

tersebut, peneliti mencoba menggali terkait faktor-faktor yang mendukung pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi virus CORONA-19 di SD Negeri Ngebel.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan pembelajaran PJOK di masa pandemi virus CORONA-19-19
2. Fasilitas murid di rumah yang kurang memadai untuk pembelajaran PJOK
3. Kurangnya komunikasi langsung sehingga berdampak pada hasil yang diperoleh siswa dirumah
4. Belum diketahuinya faktor pendukung pembelajaran melalui daring

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas, yaitu: “Faktor Pendukung Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Virus CORONA-19-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, maka penulis ingin mengangkat permasalahan sebagai berikut: “Seberapa Tinggi Faktor Pendukung Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Virus CORONA-19-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui Faktor Pendukung Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Virus CORONA-19-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melihat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa manfaat dari penelitian ini. Manfaat yang diharapkan yaitu secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a) Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Pendukung Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Virus CORONA-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul
- b) Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan dan referensi bagi peneliti di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PJOK siswa SD Negeri Ngebel Kabupaten bantul.
- b) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi terkait cara mengajar pembelajaran PJOK pada masa pandemi di kemudian hari.

- c) Bagi Sekolah, hasil dari penelitian ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di masa pandemi virus CORONA-19-19 ini.
- d) Bagi Peneliti, peneliti mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana cara mengajar di masa pandemi apabila terjadi di kemudian hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani merupakan bagian yang tidak terpisah dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktifitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, dan keterampilan. Pendidikan jasmani juga merupakan bagian pembelajaran yang diterapkan dilingkup pendidikan melalui kurikulum yang disusun oleh kementerian pendidikan dan merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut. tujuan pendidikan jasmani bukan aktifitas jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi siswa melalui aktifitas jasmani.

Menurut Williams dalam Utama (2011: 2-3), menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah semua aktifitas manusia yang dipilih jenisnya dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Singer memberi batasan mengenai pendidikan jasmani sebagai pendidikan melalui jasmani berbentuk suatu program aktifitas jasmani yang medianya gerak tubuh dirancang untuk

menghasilkan beragam pengalaman dan tujuan antara lain belajar, sosial, intelektual, keindahan, dan kesehatan. Bucher mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral bagi seluruh proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan fisik, mental, emosi, dan sosial melalui aktifitas jasmani yang telah dipilih untuk mencapai hasilnya (Utama, 2011: 2-3).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003: 2) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian yang penting dalam pendidikan yang mana pendidikan jasmani tidak hanya dari tumbuh kembang jasmani saja, tetapi dapat membentuk kepribadian murid.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar

Peran guru dalam pembelajaran di sekolah relatif tinggi, karena hal tersebut berkaitan dengan peran siswa dalam belajar. Pembelajaran adalah proses

interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (Mulyasa 2007: 100).

Menurut Crow & Crow dalam Rumini (1995: 16) yang dikutip dari Yuyun Ari Wibowo, pendidikan terdiri dari: pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan informal didapat dari belajar secara relatif kurang atau tanpa disadari, pendidikan berlangsung bebas sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Sementara pendidikan formal ialah pendidikan yang didapat dari hasil belajar dengan program terencana. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses mentransfer ilmu kepada peserta didik atau proses pendewasaan. Nixon dan Jawett dalam Abdoelah (1996: 2), berpendapat bahwa pendidikan jasmani ialah suatu aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sukarela dan berguna serta berhubungan langsung dengan respons mental, emosional dan sosial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jasmani adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk pendewasaan melalui aktifitas jasmani.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi timbal balik yang edukatif yang dilaksanakan antara guru sebagai penyampai bahan ajar dan peserta didik sebagai penerima materi ajar yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan peningkatan perubahan kearah yang lebih baik secara menyeluruh. Secara keseluruhan

pembelajaran juga mencakup semua mata pelajaran termasuk juga dalam pendidikan jasmani.

c. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi

Sekolah di lingkungan kota dengan akses internet dan sarana prasarana serta kemampuan penguasaan internet yang bagus, tidak mengalami kesulitan yang dalam implementasi pembelajaran daring. Kondisi ini merupakan hasil penelusuran di masa pandemi COVID-19, dengan penggunaan *platform* pembelajaran daring melalui aplikasi *google* (*google classroom, google form, google docs, google, spreadsheet*) dengan melakukan penelusuran daring terhadap pelaksanaan pembelajaran dimasa COVID-19 (Dewi, 2020).

Herlina dan Suherman (2020: 2) menjelaskan bahwa pembelajaran *online* di masa pandemi adalah bagian dari upaya meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus COVID-19 (Nuryana, 2020). Pembelajaran online pada semua jenjang pendidikan formal juga merupakan upaya nyata yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020). Meskipun persebaran virus di Indonesia yang hingga bulan Juli 2020 belum menunjukkan penurunan, namun sumbangan dunia pendidikan melalui “pemaksaan” pembelajaran online memiliki peranan penting dalam mendukung upaya pemerintah dan seluruh bangsa untuk menahan laju pertambahan jumlah penderita dan korban COVID-19.

Ditinjau dari konten dan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pada masa pandemi, dapat dikategorikan dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok mata pelajaran yang didominasi oleh teori dan sedikit praktik, sementara kelompok kedua didominasi oleh praktik dengan sedikit teori. Kedua kelompok ini sangat berbeda dalam penerapan pembelajaran online. Pendidikan Olahraga merupakan disiplin ilmu yang masuk pada kategori kedua, dengan dominasi praktik pada aktivitas fisik. Dalam kurikulum 2013 (K13) pendidikan olahraga di jenjang pendidikan dasar menyatu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK).

Menurut Rozi (2021: 242) melalui aplikasi seperti *whatsapp* dan *google classroom* juga dimanfaatkan. Media ini dipilih karena akses dan konsumsi kuota. Aksesnya mudah dan konsumsi kuota dirasa tidak berat oleh mahasiswa. Faktor lainnya adalah mahasiswa yang susah mengakses internet masih dapat menjangkau aplikasi *e-learning* ini.

d. Faktor yang Mendukung Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Sanjaya (2013: 52) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan. Menurut Suryobroto (2004: 1), pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa,

kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Berikut adalah uraian dari beberapa faktor yang telah disebutkan:

1) Guru

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru juga dapat diartikan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah. Guru juga harus dapat menjadi teladan bagi para siswanya baik disekolah maupun di luar sekolah. Guru juga merupakan panutan bagi anak didiknya sehingga tingkah laku guru akan sangat menentukan keberhasilan dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik.

Guru pendidikan jasmani adalah guru yang ada dalam tatanan organisasi dalam sebuah sekolah. Guru pendidikan jasmani adalah seseorang yang mempunyai kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian dalam bidang pendidikan jasmani. Dengan keahlian khusus yang dimiliki oleh guru pendidikan jasmani diharapkan dapat membantu melaksanakan tugas dan kewajiban. Menurut Juardi dan Nopembri (2010: 5), guru yang efektif dan efisien harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) guru tidak mudah marah, (2) guru memberi penghargaan bagi siswa yang berhasil, (3) guru mengkondisikan agar siswa berperilaku yang mantap, (4) mengatur pengelolaan kelas hemat waktu, (5) kelas teratur dengan tertib, (6)

kegiatan bersifat akademis, (7) guru kreatif sedang siswa harus aktif dan kreatif, (8) guru hemat tenaga, (9) tugas siswa terawasi.

2) Siswa

Dalam UU RI No. 20 pasal 1 ayat 4 tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pengertian peserta didik atau siswa adalah seseorang yang belum dewasa dan masih membutuhkan bantuan bimbingan dari orang yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga Negara yang baik serta sebagai suatu individu atau pribadi. Siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah pembelajaran itu berjalan dengan baik atau pembelajaran tersebut gagal. Maka dari itu, kehadiran siswa sangat penting dalam pembelajaran, karena apabila tidak ada siswa maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap pembelajaran PJOK akan membantu proses pembelajaran PJOK.

3) Kurikulum

Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai program,

yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya. Ini dapat berupa mengajarkan berbagai mata pelajaran tetapi dapat juga meliputi segala kegiatan yang dianggap dapat mempengaruhi perkembangan siswa misalnya perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka, warung sekolah dan lain-lain. (Nasution, 2008: 8-9).

Lunenbreg dan Ornstein (2000: 433) mengemukakan bahwa kurikulum dapat didefinisikan dalam berbagai pengertian: sebagai rencana, dalam kaitan dengan pengalaman, sebagai suatu bidang studi, dan dalam kaitan dengan mata pelajaran dan tingkatan kelas. Kurikulum juga dapat dipandang sebagai bidang studi, yaitu sebagai suatu pokok akademik yang mencoba untuk meneliti dan menyatukan posisi utama, kecenderungan, dan konsep kurikulum. Pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga disebutkan pengertian kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

4) Sarana dan Prasarana

Menurut Suryobroto (2004: 4) sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Sedangkan

prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan.

Oleh karenanya peneliti menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana olahraga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani. Kurangnya fasilitas sarana prasarana dapat menghambat proses pembelajaran pendidikan jasmani. Kelengkapan dan tercukupinya sarana prasarana olahraga akan mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga sarana prasarana pendidikan jasmani perlu diperhatikan baik oleh guru pendidikan jasmani maupun pihak sekolah.

Ketika masa pandemi CORONA-19-19 seperti ini, peran guru dalam menciptakan sarana dan prasarana sesuai dengan kondisi yang ada di sekitar siswa juga sangat penting. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk digunakan pada pembelajaran PJOK itu sendiri. tidak hanya guru, peran orang tua juga dibutuhkan dalam mempersiapkan sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk pembelajaran.

e. Faktor Yang Mendukung Pembelajaran Daring

Adanya gawai akan mempermudah guru untuk memberikan materi dan instruksi-instruksi terkait dengan proses pembelajaran (Purwanto, et al.,

2020). Jika gawai tidak ada, maka pembelajaran daring akan terhambat karena materi tidak akan tersampaikan kepada anak dengan baik. Disamping itu, karena media untuk mengakses dan menyampaikan materi pembelajaran membutuhkan koneksi internet, dan diperlukan paket data. Hal tersebut sangat menunjang adanya pembelajaran daring. Selain menggunakan *handphone* dan jaringan internet, hal yang terpenting lainnya adalah buku mata pelajaran. Buku mata pelajaran adalah buku yang menjadi pedoman baik materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan sisi rohani (iman dan takwa), penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), budi pekerti dan kepribadian (moral), dan potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

2. Media Pembelajaran

a. Hakikat Media

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. *Medoe* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Susilana dan Riyana (2008: 5-6). Kemudian telah banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media. Beberapa diantaranya mengemukakan bahwa media adalah sebagai berikut:

Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru (Schram, 1977).

- 1) Sarana komunikasi dalam bentuk cetak ataupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya (NEA, 1969).
- 2) Alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar (Briggs, 1970).
- 3) Segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan (AECT, 1977).
- 4) Berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Gagne, 1970).
- 5) Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar (Miarso, 1989).

Menurut Heinich, (1993) dari Susilana dan Riyana (2008: 6) media merupakan alat saluran komunikasi. Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dan metode (*methods*).

b. Pengertian Media Pembelajaran

Kustandi dan Sutciptio (2013: 8-9) menyatakan media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar yang didalamnya

dapat menyalurkan pesan pembelajaran tentang pendidikan agar terjadi proses pembelajaran yang baik yang dan sesuai dengan kualitas pendidikan yang diharapkan. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran diganti dengan istilah-istilah, seperti bahan pembelajaran (*instuclional material*), komunikasi pandang-dengar (*audio-visual communication*), alat peraga pandang (*visual education*), alat peraga dan media penjelas.

Berikut ini merupakan beberapa kesimpulan dari peristilahan media tersebut menurut Kustandi dan Sutciptio (2013: 6-7):

- 1) Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Media pembelajaran memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas.
- 3) Media memiliki pengertian fisik yang dewasa ini di kenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu semua benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indera.
- 4) Media pembelajaran dapat digunakan secara masal (misalnya: raido,

televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, *slide*, video, OHP), atau perorangan (misalnya: buku, komputer, *radio tape*, kaset, *vidio recorder*).

Menurut Susilana dan Riyana (2008: 6) media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*). Yang dimaksud dengan perangkat lunak (*software*) adalah informasi atau bahan ajar itu sendiri yang akan disampaikan kepada siswa sedangkan perangkat keras (*hardware*) adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan/bahan ajar tersebut. Maka dari itu media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan media pembelajaran sebagai perantara belajar yang dapat menyalurkan pesan pembelajaran tentang pendidikan agar terjadi proses belajar yang baik yang sesuai dengan kualitas pendidikan yang diharapkan. Dengan menggunakan media pembelajaran siswa diharapkan lebih mudah menerima penyampaian pembelajaran oleh guru dengan gambaran yang lebih nyata tentang materi pelajaran yang dipelajari sehingga materi tersebut dapat diterima dan dipahami dengan mudah dan lebih baik.

Pada masa pandemi virus CORONA-19-19 ini, pemilihan media belajar sangat berpengaruh pada kesuksesan atau keberlangsungan pembelajaran PJOK

melalui daring. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan serta kemampuan orang tua dalam penggunaan media belajar, sehingga pemilihan media belajar harus benar-benar diperhatikan pada saat masa pandemi saat ini.

c. Manfaat Media

Apabila materi yang diberikan kepada siswa hanya melalui verbal saja, maka siswa akan memperoleh pengetahuan yang abstrak hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme. Artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung didalamnya. Hal semacam ini akan menimbulkan kesalahan persepsi pada siswa. Oleh karena itu sebaiknya siswa memiliki pengalaman yang lebih konkrit, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan.

d. Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Dengan adanya media pembelajaran akan menunjang kelancaran proses pembelajaran, sehingga akan mendukung tujuan pendidikan jasmani. Adanya media akan mendorong guru untuk memanfaatkannya, sehingga akan tercipta interaksi yang hidup antara guru dan siswa. Selain itu dengan adanya media pembelajaran akan mendorong minat siswa untuk memanfaatkan dan secara tidak langsung dapat menumbuhkan minat belajar dari masing-masing siswa.

e. Karakteristik Guru Pendidikan Jasmani Sebagai Pelaksana Media

Seorang guru terlebih dahulu harus mengenal/memahami karakter siswanya dengan baik agar dalam proses belajar mengajar dapat memilih media

yang baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Anak didik/siswa dapat diidentifikasi melalui 2 (dua) tipe karakteristik, yaitu karakteristik umum dan karakteristik khusus. Karakteristik umum meliputi umur, jenis kelamin, jenjang/tingkat kelas, tingkat kecerdasan, kebudayaan ataupun faktor sosial ekonomi. Karakteristik khusus meliputi pengetahuan, kemampuan, serta sikap mengenai topik atau materi yang disajikan/diajarkan. Hal ini penting karena langsung berpengaruh dalam hal pengambilan keputusan untuk memilih media dan metode mengajar (Latuheru, 1998: 3).

Menurut Sujana, dkk (2002: 4-5), dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Ketepatan dengan tujuan pengajaran; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- 4) Ketrampilan guru dalam menggunakannya; apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran.

- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa; memilih media untuk pendidikan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Dengan kriteria pemilihan media di atas, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar.

f. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Sebagai Pengguna Media

Menurut Soegijono (2003: 10) dikutip oleh Sugeng dan Purwanto (2010: 58), karakteristik anak sekolah dasar umur 10-12 tahun dalam periode: pertumbuhan lancar, otot-otot tumbuh cepat dan butuh latihan, postur tubuh cenderung belum bagus, penuh energi tapi mudah lelah, timbul minat untuk mahir dalam suatu ketrampilan fisik tertentu dan permainan-permainan yang terorganisir tetapi belum siap untuk mengerti permainan yang rumit, rentang perhatian lebih lama, senang menantang aktifitas yang keras, lebih senang berkumpul dengan teman sebaya, menyenangi aktifitas yang dramatis, kreatif, imajinatif, ritmis, minat untuk berprestasi individual, kompetitif, punya idola, sikap moral dan perilaku sosial tinggi.

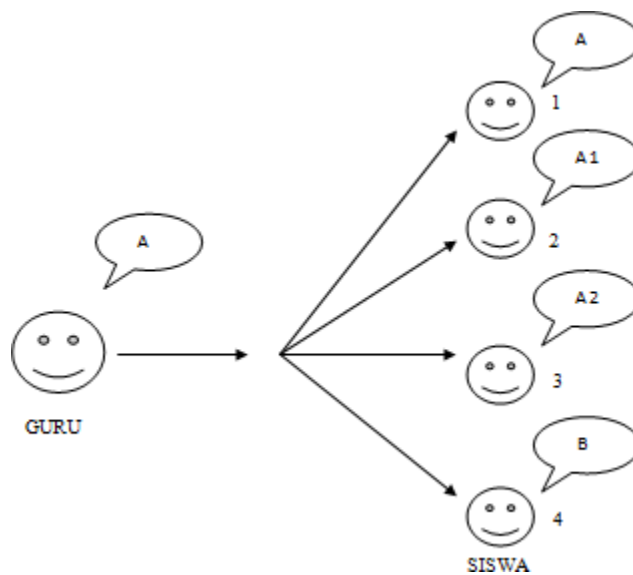
Dengan karakteristik anak yang seperti ini maka akan sangat mudah bila didalam pembelajaran pendidikan jasmani digunakan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk memudahkan pemahaman anak dalam menerima materi ajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan proses penyampaian materi ajar menjadi lebih efektif.

g. Teori Belajar Yang Melandasi Pembelajaran Menggunakan Media

Salah satu teori yang mendorong diciptakanya media sebagai alat bantu termasuk dalam pembelajaran, di mana media tersebut dapat mengubah tingkah laku siswa sebagai hasil proses pembelajaran adalah teori dari Hamalik (1989: 4) yang dikutip oleh Hariyani (2011: 26), mengatakan media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran harus ditingkatkan, salah

satu upaya peningkatan proses pembelajaran adalah dengan menggunakan media yang efektif. Sanaky, (2013), mengatakan penggunaan media yang efektif akan mempertinggi kualitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

Selain penggunaan media pembelajaran proses komunikasi memegang peranan penting dalam pembelajaran atau penyampaian pesan yang dilakukan oleh guru. Seorang guru dituntut agar bisa menyampaikan materi dengan jelas kepada siswanya, tetapi kadang ada beberapa kendala yang menghalangi proses belajar ini. Berikut merupakan contoh proses komunikasi yang gagal dan berhasil dengan menggunakan media menurut Sadiman dkk, (2006: 13).

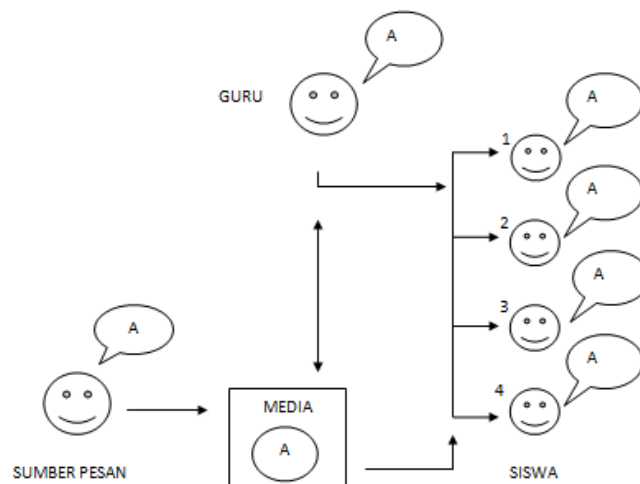


Gambar 1. Proses Komunikasi yang Gagal

Modifikasi yang bersumber dari Sardiman, dkk, (2006: 13).

Gambar tersebut memperlihatkan proses komunikasi yang gagal. Guru menyampaikan pesan A, tetapi hanya satu siswa saja yang dapat menangkap pesan dengan tepat, sedangkan siswa siswa yang lain

menafsirkan berbeda, bahkan ada siswa lain yang menafsirkan salah (B). Kegagalan tersebut terjadi karena adanya perbedaan daya tangkap dan enafsiran yang berbeda oleh siswa dalam menerima pesan.



Gambar 2. Proses Komunikasi yang Berhasil

Modifikasi yang bersumber dari Sardiman, dkk, (2006: 15). Gambar tersebut memperlihatkan proses komunikasi yang berhasil berkat ikut sertanya media dalam proses pembelajaran. Sumber pesan tidak hanya guru melainkan bisa seorang pelukis atau penulis buku. Pesan A yang akan disampaikan guru ataupun sumber pesan dapat diterima sebagai A juga oleh siswa. Guru dan media bekerja sama dalam menyampaikan media pesan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat diperlukan untuk mendukung kerangka berfikir, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengajuan hipotesis penelitian. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Priyantoro (2017) yang berjudul “Faktor-faktor pendukung pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar tahun 2016 pada SD negeri se-Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah”. Responden dalam penelitian ini berjumlah 64 guru pendidikan jasmani di Kabupaten Purworejo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
2. Faktor-faktor Pendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Tahun 2016 pada SD Negeri Se-Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah berada pada kategori sangat rendah sebesar 0%, rendah 0%, sedang 3,125%, tinggi 37,5%, dan sangat tinggi 59,375%.
3. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Tahun 2016 pada SD Negeri Se-Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pembelajaran pembelajaran jasmani di sekolah dasar.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Cintiasih (2020) yang berjudul “Implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga tahun pelajaran 2020”. Responden dalam penelitian ini berjumlah 67 Siswa kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga. Kesimpulan pada penelitian ini adalah Implementasi pada model pembelajaran daring yaitu dengan memanfaatkan beberapa jenis aplikasi seperti *whatsapp*, *google form*, *google meet* dan *kine master* untuk membuat video. Guru membuat video pembelajaran dan mengirimkannya melalui

aplikasi *whatsapp* agar siswa dapat membuka kembali materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut dan mempelajari ulang.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada masa pademi virus CORONA-19 ini haruslah dapat terlaksana dengan baik dalam pelaksanaannya dilingkungan Sekolah Dasar secara menyeluruh. Berdasarkan latar belakang dan kajian teori maka pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya memperhatikan semua faktor-faktor yang terkait didalam pembelajaran pendidikan jasmani, mulai dari sarana dan prasarana serta media yang dimiliki baik siswa maupun orang tua. Keberhasilan proses Pendidikan Jasmani di masa pandemic virus CORONA-19 ini tentu tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung. Faktor-faktor tersebut adalah: sistem pendidikan, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, media pembelajaran, peran aktif siswa dan orang tua siswa.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani akan berjalan secara efektif dan optimal, maka harus di sertai adanya faktor yang mendukung kegiatan tersebut, seperti yang telah disebutkan salah satunya adalah media pembelajaran. Faktor tersebut merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani. Dengan adanya media pembelajaran, dapat memudahkan guru ataupun murid dalam memberi dan menerima materi pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran dapat didapatkan secara maksimal.

Upaya guru Pendidikan Jasmani dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani pada masa pandemi ini akan

sangat membantu dalam kelancaran pembelajaran tersebut dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menitikberatkan pada Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada siswa di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul. Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada semua guru Pendidikan Jasmani yang melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani pada masa pandemi untuk meningkatkan ketrampilan, pengembangan bakat dan peningkatan prestasi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani melalui keseluruhan faktor pendukung pembelajaran yang terkait.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Arikunto (2013: 4), metode survei ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, biasanya dimaksudkan sebagai penelitian pendahuluan yang akan ditindaklanjuti dengan upaya lain, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

Penelitian deskriptif ini mempunyai maksud untuk mengetahui dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dan memberikan gambaran tentang faktor-faktor pendukung pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi virus CORONA-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Berarti penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang faktor-faktor pendukung pembelajaran PJOK pada masa pandemi virus CORONA-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Suharsimi (2013: 161) “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sugiyono (2009: 38) “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Variabel penelitian ini adalah segala sesuatu yang mempengaruhi atau berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada masa pandemi virus CORONA-19 SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul yang diukur menggunakan angket. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) Guru Pendidikan Jasmani, (2) Siswa, (3) Kurikulum, (4) Sarana dan Prasarana, (5) Media Pembelajaran.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Suharsimi (2013: 173). “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Ngebel, dan wali murid kelas V SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul yang berjumlah 32 anak. Adapun teknik penarikan sampel dengan menggunakan populasi karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada masa pandemi virus CORONA-19 Pada SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul, penelitian ini untuk memperoleh data dari responden.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, maka sampel dapat diambil dari sebuah populasi”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *Simple Random Sampling*. Dikatakan *Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sukardi (2014: 58) pada teknik acak ini, secara teoretis, semua anggota mempunyai propabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Cara melakukan pemilihan sampel pada populasi menggunakan cara manual dengan diundi menggunakan gulungan kertas yang telah diberikan tanda nomor yang dimasukkan ke dalam gelas undi. Pengundian dilakukan dengan mengocok gelas undi sampai keluar salah satu gulungan kertas kemudian menuliskan nomor yang tertera di dalam gulungan tersebut, setelah itu memasukan kembali gulungan kertas kedalam gelas undi agar semua sampel dalam populasi memiliki peluang yang sama dalam pemilihan sampel. Hal tersebut dilakukan berkali kali sampai keseluruhan dari jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi sesuai dengan presentase yang telah ditentukan dari masing masing kelas di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul.

Sugiyono (2013: 82). Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: Siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul. Menurut Suharsimi (2002: 112) “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat

diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Subyek yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa kelas V SD Negeri Ngebel. Jumlah dari keseluruhan siswa kelas V SD Negeri Ngebel adalah 42 siswa dan sampel yang digunakan sebagai penelitian adalah 32 siswa seperti yang disebutkan dalam lampiran.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengambilan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini bentuk instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket). Sugiyono (2013: 142) “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Suharsimi (2013: 194) “angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui”.

Menurut Arikunto (2013: 195), keuntungan atau kelebihan dan kelemahan menggunakan angket adalah:

Kelebihan :

- a) Tidak memerlukan kehadiran peneliti
- b) Dapat dibagi secara serentak
- c) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- d) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu

untuk menjawab

- e) Pertanyaan dibuat sama untuk masing-masing responden

Kelemahan :

- a) Responden dalam menjawab sering tidak teliti sehingga ada yang terlewatkan.
- b) Sering sukar dicari validitasnya.
- c) Walaupun anonim responden sering memberikan jawaban yang tidak jujur.
- d) Sering tidak kembali jika dikirim lewat pos.
- e) Waktu pengembaliannya tidak bersamaan.

Hadi, (1991: 7) menyatakan bahwa dalam menyusun instrumen ada tiga langkah yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah variabel yang diukur, Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah faktor-faktor pendukung pembelajaran PJOK pada masa pandemi virus CORONA-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul. Faktor yang dimaksud adalah faktor yang mendukung penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan jasmani oleh guru pendidikan jasmani di masa pandemi virus CORONA-19.

- b) Menyidik Faktor

Langkah ini bertujuan untuk menandai faktor atau variabel yang dikemukakan dalam konstrak yang diteliti. Yang penting untuk dilakukan adalah semacam pemeriksaan terhadap konstrak dan menemukan unsur-

unsurnya. Adapun faktor-faktor dalam penelitian ini adalah (1) Guru Pendidikan Jasmani, (2) Siswa, (3) Kurikulum, (4) Sarana dan Prasaran, (5) Media Pembelajaran.

c) Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Ketiga yaitu menyusun butir-butir pertanyaan yang berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk. Selanjutnya faktor-faktor di atas akan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Angket sebelum di uji cobakan, terlebih dahulu dilakukan expert judgement/dosen ahli oleh ibu Dra. Sri Mawarti, M.Pd., untuk validasi angket.

Komponen-komponen angket sebagai alat pengumpulan data disajikan berupa kisi-kisi instrumen pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Angket

Variabel	Faktor		Nomor Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
Faktor-faktor pendukung pembelajaran PJOK pada masa pandemi virus CORONA-19-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul	Guru pendidikan jasmani	Pengetahuan/ Pemahaman	1,2	3	3
		Kecakapan/ Ketrampilan	4,5	6	3
		Kreatifitas	7,8	9	3
	Siswa	Minat, sikap/ Respon	10,11	12	3
		Pemahaman	13,14	15	3
		Hasil/ penilaian	16,17	18	3
	Kurikulum	Penerapan	19,20	21	3
		Pelaksanaan	22,23	24	3
	Sarana dan prasarana	Ketersediaan/ Kelengkapan	25,26	27	3
		Kondisi	28,29	30	3
	Media pembelajaran/ bentuk media	Visual/ gambar	31,32	33	3
		Audio/ suara	34,35	36	3
Audiovisual/ Film		37,38	39	3	
TOTAL			26	13	39

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian.

Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti mencari data siswa dan orang tua wali SD Negeri ngebel Kabupaten Bantul
- b) Peneliti menentukan jumlah siswa dan orang tua siswa yang akan menjadi subjek penelitian sesuai jumlah yang telah dipilih dengan *simple random sampling*.
- c) Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- d) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e) Selanjutnya peneliti melakukan pengkodean.
- f) Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Kesahihan validitas butir

Sebuah instrument dikatakan valid menurut Suharsimi (2013: 211) “apabila dapat mengungkap data diri variabel yang diteliti secara lengkap”. Penelitian yang valid adalah apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2013: 121).

2. Uji Reliabilitas Butir

Instrumen dapat dikatakan reliabel, apabila mampu memberikan data yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan. pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mengujicobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik tertentu

(Sugiyono, 2011: 131). Reliabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,8429. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran.

G. Teknik Pengumpulan Data

“Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data” (Suharsimi, 2013: 283). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yang berupa pernyataan dengan dua alternatif jawaban, yaitu “ya” (1) dan “tidak” (0) untuk pernyataan positif dan “ya” (0) dan “tidak” (1) untuk pernyataan negatif sebagai pengambilan data. Pengumpulan data dilakukan dengan mengedarkan tes kepada responden. Tes diedarkan dengan tujuan mendapatkan identitas responden dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemic virus COORNA-19 di SD Negeri Ngebel.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan. Suharsimi, (2013: 194) “angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam laporan tentang pola pribadinya atau hal-hal yang diketahui”.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan persentase. Pemberian skor jawaban kemudian dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Frekuensi yang disajikan

disini bukan frekuensi yang benar, tetapi frekuensi yang disajikan dalam bentuk angka persenan, sehingga digunakan rumus sebagai berikut untuk menghitung persentase responden:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase yang dicari

f = Frekuensi atau jumlah subyek

N = Jumlah subyek keseluruhan

Makna pada nilai yang ada dengan kategori menurut tingkatan yang ada yaitu terdiri dari 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pengkategorian ini menggunakan *Mean (M)* dan *Standar Deviasi (SD)*. Untuk menentukan nilai yang menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala lima dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Penilaian

Nilai	Kriteria	Interval Skor
A	Sangat Tinggi	$>M + 1,5 SD$
B	Tinggi	$M + 0,5 SD - M + 1,5 SD$
C	Sedang	$(M - 0,5 SD) - (M + 0,5 SD)$
D	Rendah	$(M - 1,5 SD) - (M - 0,5 SD)$
E	Sangat Rendah	$< (M - 1,5 SD)$

Keterangan:

M : Skor aktual (skor yang dicapai)

Rerata skor ideal (Xi): $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

Simpangan baku skor ideal: $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal - skor minimal ideal)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8-10 Juni 2021. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul yang berjumlah 32 orang sesuai data terlampir.

2. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 2 rombel (kelas A dan B) SD Negeri Ngebel dengan jumlah total 32 siswa.

3. Deskripsi Hasil Data Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan seberapa besar faktor-faktor pendukung pembelajaran PJOK pada masa pandemi virus CORONA-19-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten bantul, yang diungkapkan menggunakan angket sebanyak 35 butir yang terbagi dalam lima faktor, yaitu (1) Guru Pendidikan Jasmani, (2) Siswa, (3) Kurikulum, (4) Sarana dan Prasarana, dan (5) Media Pembelajaran.

Hasil dari perhitungan menggunakan *Microsoft Excel* 2010 dari 35 soal pertanyaan kepada siswa kelas V SD Negeri Ngebel yang berjumlah 32 responden, diperoleh data yang dideskripsikan pada tabel berikut.

<i>Statistik</i>	Skor
<i>Mean</i>	28.5
<i>Median</i>	27
<i>Mode</i>	26
<i>Standar Deviasi</i>	3.38
<i>Minimum</i>	22
<i>Maximum</i>	35

Tabel 2. Deskripsi Statistik Faktor pendukung Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Virus CORONA-19-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul.

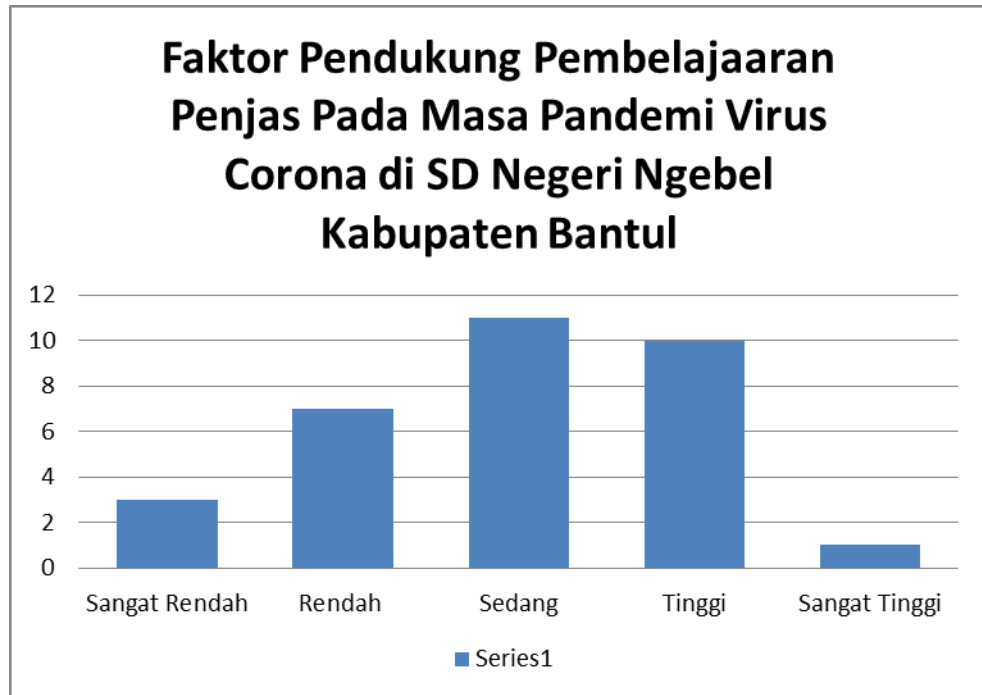
Berdasarkan tabel di atas, diketahui rata-rata Faktor pendukung Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Virus CORONA-19-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul sebesar 28.53, nilai tengah sebesar 27, nilai yang sering muncul sebesar 26, dan *standar deviasi* sebesar 3.38. Sedangkan untuk skor tertinggi adalah 35 dan skor terendah 22. Norma penilaian disajikan dalam tabel berikut.

Interval	Kategori	Frekuensi	%
>33,6	Sangat Tinggi	3	9,4
30,22 – 33,5	Tinggi	7	21,9
26,84 – 30,21	Sedang	11	34,3
23,40 – 26,83	Rendah	10	31,3
<23,40	Sangat Rendah	1	3,1
Total		32	100

Tabel 3. Norma Faktor Pendukung Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Virus CORONA-19-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Faktor pendukung pembelajaran PJOK pada masa pandemi virus CORONA-19-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul dengan kategori sangat tinggi sebesar 9,4%, tinggi sebesar 21,9%, sedang 34,3%, rendah 31,3%, dan sangat rendah sebesar 3,1%. Berikut adalah gambaran Faktor pendukung pembelajaran PJOK pada masa pandemi virus

CORONA-19-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul dapat digambarkan pada gambar 3.



Gambar 3. Faktor Pendukung Pembelajaran PJOK di SD Negeri Ngebel

4. Analisis Data Faktor

a. Faktor Guru PJOK

<i>Statistik</i>	Skor
<i>Mean</i>	7,03
<i>Median</i>	7
<i>Mode</i>	7
<i>Standar Deviasi</i>	0,69
<i>Maximum</i>	8
<i>Minimum</i>	5

Tabel 4. Analisis Data (Faktor Guru PJOK)

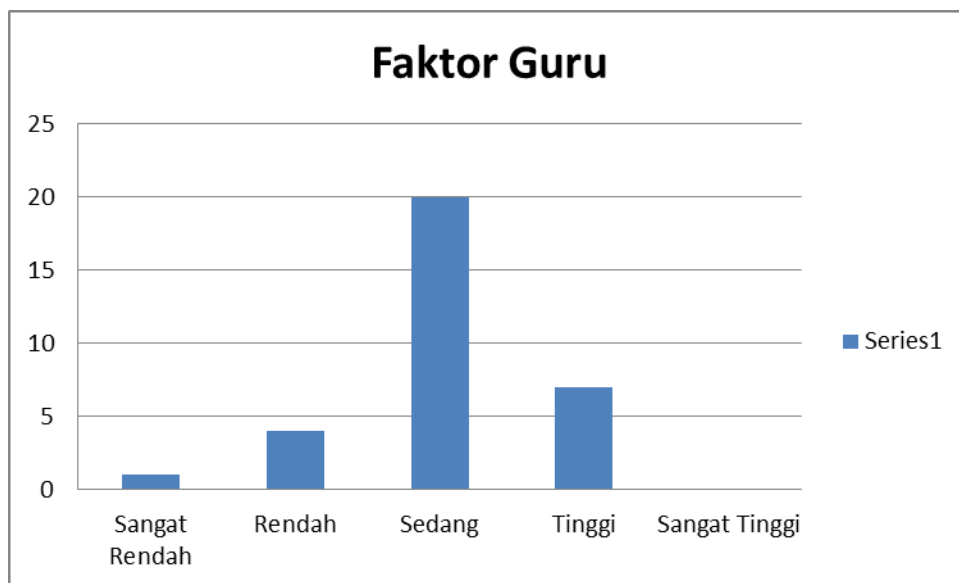
Berdasarkan tabel 4 dibagi menjadi 5 kategori dan diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 5. Di bawah ini.

Interval	Kategori	Frekuensi	%
----------	----------	-----------	---

> 8,06	Sangat Tinggi	0	0
7,37 -8,05	Tinggi	7	21,9
6,59 - 7,36	Sedang	20	62,5
5,99 - 6,58	Rendah	4	12,5
<5,99	Sangat Rendah	1	3,1
Total		32	100

Tabel 5. Norma Faktor Guru PJOK

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa Faktor pendukung pembelajaran PJOK pada masa pandemi virus CORONA-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul berdasarkan faktor guru PJOK pada kategori Sangat rendah sebesar 3,1% (1 siswa), Rendah 12,5% (4 siswa), Sedang 62,5 (20 siswa), Tinggi 21,9% (7 siswa), dan Sangat tinggi sebesar 0% (0 Siswa).



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Guru

b. Faktor Siswa

<i>Statistik</i>	Skor
<i>Mean</i>	6.71
<i>Median</i>	7
<i>Mode</i>	7
<i>Standar Deviasi</i>	0,88
<i>Maximum</i>	8
<i>Minimum</i>	5

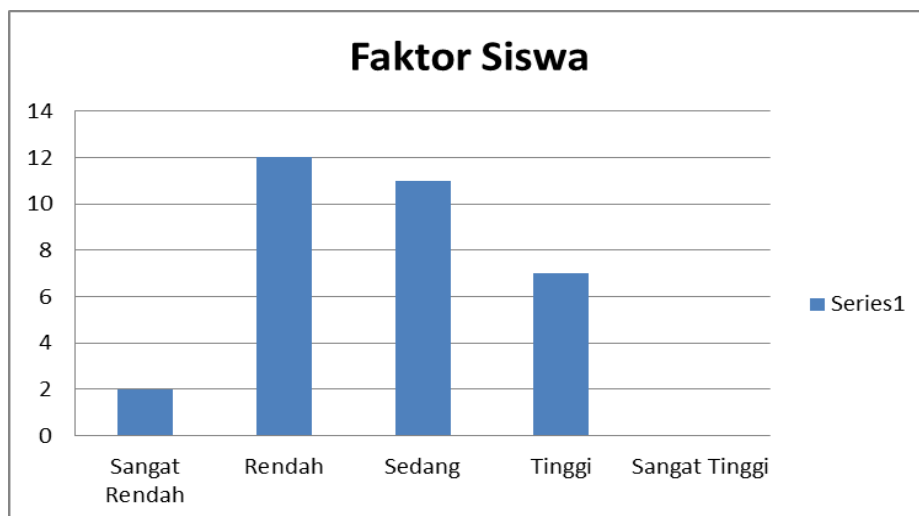
Tabel 6. Analisis Data (Faktor Siswa)

Berdasarkan tabel 6 di atas, selanjutnya dibagi menjadi 5 kategori norma yang dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Interval	Kategori	Frekuensi	%
>8,03	Sangat Tinggi	0	0
7,15 -8,02	Tinggi	7	21,9
6,27 - 7,14	Sedang	11	34,3
5,39 - 6,26	Rendah	12	37,5
<5,39	Sangat Rendah	2	6,3
Total		32	100

Tabel 7. Norma Faktor Pendukung Pembelajaran PJOK Berdasarkan Faktor Siswa

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa Faktor pendukung pembelajaran PJOK pada masa pandemi virus CORONA-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul berdasarkan faktor siswa pada kategori sangat rendah sebesar 6,3% (2 siswa), rendah 37,5% (12 siswa), sedang 34,3% (11 siswa), tinggi 21,9% (7 siswa) dan sangat tinggi sebesar 0% (0 siswa). Adapun hasil yang disajikan melalui diagram batang pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Batang Faktor Siswa

c. Faktor Kurikulum

<i>Statistik</i>	Skor
<i>Mean</i>	3,62
<i>Median</i>	3
<i>Mode</i>	3
<i>Standar Deviasi</i>	0,90
<i>Maximum</i>	5
<i>Minimum</i>	2

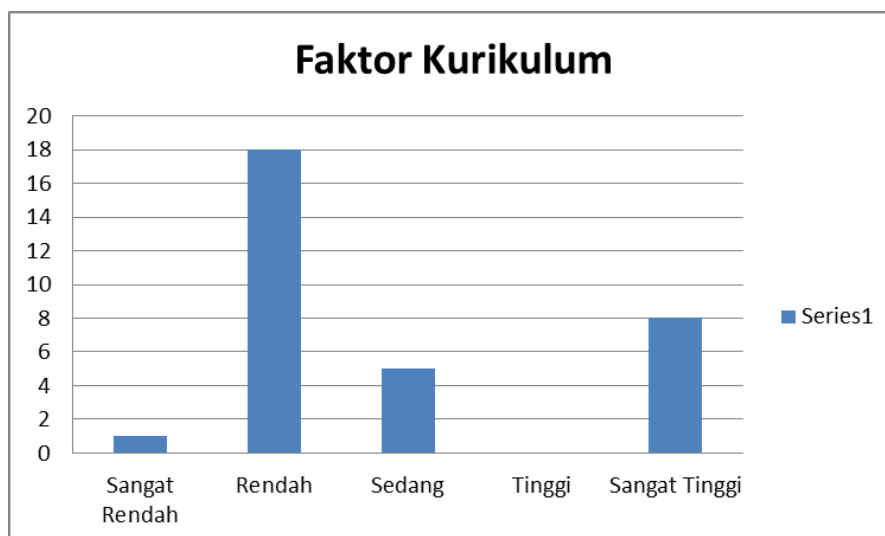
Tabel 8. Analisis Data (Faktor Kurikulum)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibagi dalam dan diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Interval	Kategori	Frekuensi	%
4,97	Sangat Tinggi	8	25
4,07 - 4,96	Tinggi	0	0
3,17 - 4,06	Sedang	5	15,6
2,27 - 3,16	Rendah	18	56,3
<2,27	Sangat Rendah	1	3,1
Total		32	100

Tabel 9. Norma Faktor Pendukung Pembelajaran PJOK faktor kurikulum

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa Faktor pendukung pembelajaran PJOK pada masa pandemi virus CORONA-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul berdasarkan faktor kurikulum dengan kategori sangat rendah sebesar 3,1% (1 siswa), rendah 56,3% (18 siswa), sedang 15,6% (5 siswa), tinggi 0% (0 siswa) dan sangat tinggi sebesar 25% (8 siswa). Adapun hasil yang disajikan melalui diagram batang pada gambar dibawah ini:



Gambar 6. Diagram Batang Faktor Kurikulum

d. Faktor Sarana dan Prasarana

<i>Statistik</i>	Skor
<i>Mean</i>	4
<i>Median</i>	4
<i>Mode</i>	4
<i>Standar Deviasi</i>	1.31
<i>Maximum</i>	6
<i>Minimum</i>	2

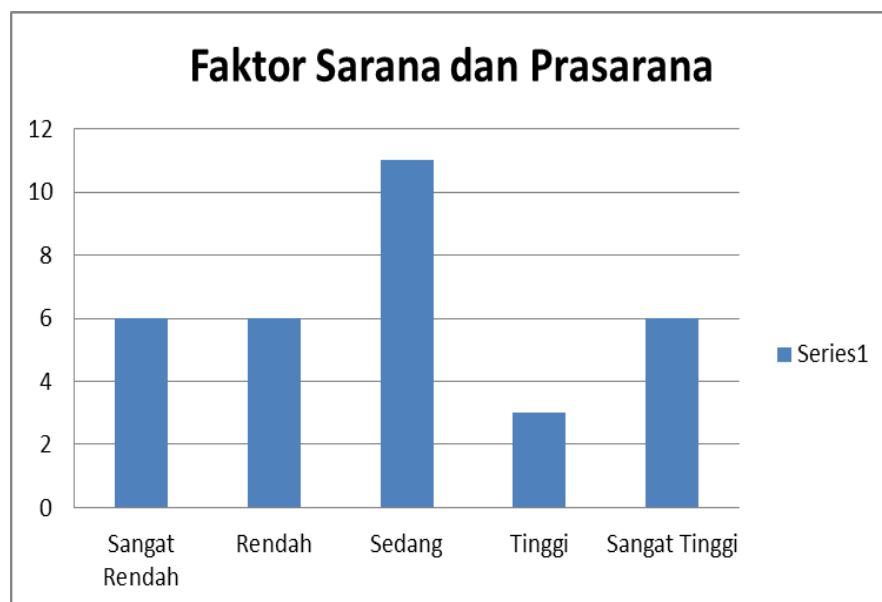
Tabel 10. Analisis Data (Faktor Sarana dan Prasarana)

Berdasarkan tabel di atas, kemudian dibagi menjadi 5 kategori yang dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini:

Interval	Kategori	Frekuensi	%
>5,96	Sangat Tinggi	6	18,8
4,65 – 5,95	Tinggi	3	9,4
3,34 – 4,64	Sedang	11	34,2
2,03 – 3,33	Rendah	6	18,8
<2,03	Sangat Rendah	6	18,8
Total		32	100

Tabel 11. Norma Faktor Pendukung Pembelajaran PJOK Berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan bahwa Faktor pendukung pembelajaran PJOK pada masa pandemi virus CORONA-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul berdasarkan faktor sarana dan prasarana dengan kategori sangat rendah sebesar 18,8% (6 siswa), rendah 18,8% (6 siswa), sedang 34,2% (11 siswa), tinggi 9,4% (3 siswa), dan sangat tinggi sebesar 18,8% (6 siswa). Adapun hasil di atas ditunjukkan dalam diagram batang di bawah ini:



Gambar 7. Diagram Batang Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor Media Pembelajaran

<i>Statistik</i>	Skor
<i>Mean</i>	7,15
<i>Median</i>	7
<i>Mode</i>	8
<i>Std. Deviation</i>	1,01
<i>Maximum</i>	8
<i>Minimum</i>	4

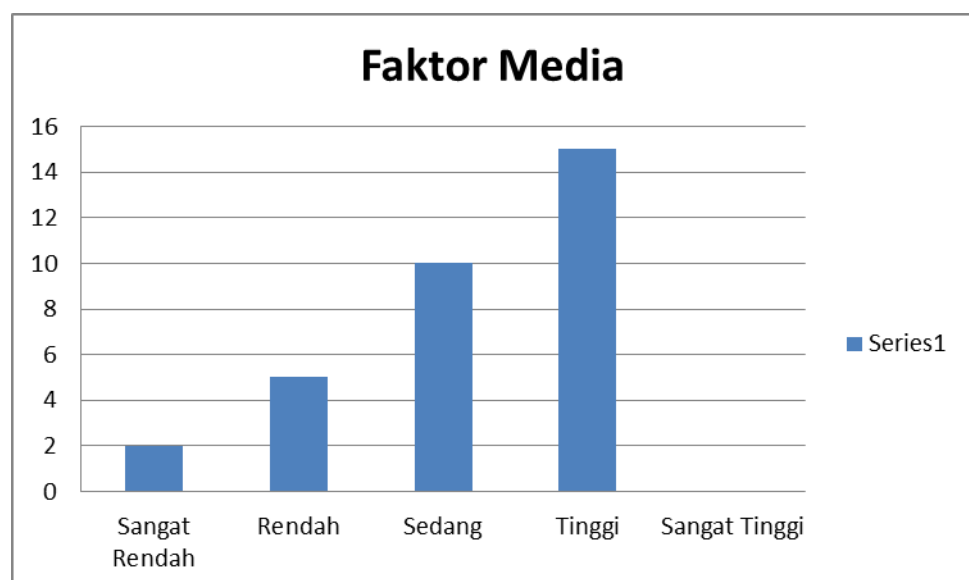
Tabel 12. Analisis Data (Faktor Media)

Berdasarkan tabel 12, hasil tersebut dibagi menjadi 5 kategori norma dan diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini:

Interval	Kategori	Frekuensi	%
>8,66	Sangat Tinggi	0	0
7,65 - 8,65	Tinggi	15	46,9
6,64 - 7,64	Sedang	10	31,3
5,63 - 6,63	Rendah	5	15,6
<5,65	Sangat Rendah	2	6,2
Total			100

Tabel 13. Norma Faktor Pendukung Pembelajaran PJOK Berdasarkan Faktor Media

Berdasarkan tabel 13, menunjukkan bahwa Faktor pendukung pembelajaran PJOK pada masa pandemi virus CORONA-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul berdasarkan faktor Media dengan kategori sangat rendah sebesar 6,2%, rendah sebesar 15,6%, sedang sebesar 31,3%, tinggi sebesar 46,9% dan sangat tinggi sebesar 0%. Adapun hasil tersebut disajikan dalam diagram batang seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 8. Diagram Batang Faktor Media

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang faktor-faktor pendukung pembelajaran PJOK pada masa pandemi virus CORONA-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung pembelajaran PJOK pada masa pandemi virus CORONA-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul masuk dalam kategori “sedang”.

Berdasarkan hasil data penelitian keseluruhan, membuktikan bahwa faktor pendukung pembelajaran PJOK pada masa pandemi virus CORONA-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul mayoritas berada pada kategori sedang. Dengan kategori sangat rendah sebesar 3,1%, kategori rendah sebesar 31,3%, kategori sedang sebesar 34,3%, kategori tinggi sebesar 21,9%, dan kategori sangat tinggi sebesar 9,4%.

Dari analisis data tentang faktor-faktor pendukung pembelajaran PJOK yang ada, faktor guru berada pada kategori tinggi, sedangkan pada faktor siswa berada pada kategori rendah. Pada faktor selanjutnya yaitu faktor kurikulum berada pada kategori rendah, kemudian faktor sarana dan prasarana berada pada kategori sedang dan yang terakhir, faktor media berada pada kategori tinggi.

Pada Faktor Guru PJOK berada pada kategori tinggi. Hal tersebut mendukung bahwa Peran guru dalam pembelajaran di sekolah relatif tinggi, karena hal tersebut berkait dengan peran siswa dalam belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (Mulyasa 2007: 100).

Pada faktor siswa berada pada kategori rendah (Pengertian peserta didik atau siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik, dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu. Dalam proses pembelajaran jasmani tanpa adanya siswa maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah suatu pembelajaran tersebut berjalan dengan sukses atau pembelajaran tersebut gagal. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap pendidikan jasmani akan membantu kelancaran dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Faktor Kurikulum berada pada kategori rendah (56,3%) Lunenburg dan Ornstein (2000: 433) mengemukakan bahwa kurikulum dapat didefinisikan dalam berbagai pengertian: sebagai rencana, dalam kaitan dengan pengalaman, sebagai suatu bidang studi, dan dalam kaitan dengan mata pelajaran dan tingkatan kelas. Kurikulum juga dapat dipandang sebagai bidang studi, yaitu sebagai suatu pokok akademik yang mencoba untuk meneliti dan menyatukan posisi utama, kecenderungan, dan konsep kurikulum. Pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga disebutkan pengertian kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Faktor sarana dan prasarana berada pada kategori sedang (34,4%). Menurut Suryobroto (2004: 4) sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Sedangkan prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Hal ini tidak terjadi pada masa pandemi virus CORONA-19 saat ini dikarenakan tidak semua siswa dapat menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Faktor media pembelajaran berada pada kategori tinggi (46,9%). Kustandi dan Sucipto (2013: 8-9) menyatakan media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar-mengajar yang di dalamnya dapat menyalurkan pesan pembelajaran tentang pendidikan agar terjadi proses pembelajaran yang baik yang dan sesuai dengan kualitas pendidikan yang diharapkan. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh yang ada pada masa pandemi virus CORONA-19 ini membuat guru harus menyediakan media untuk pembelajaran PJOK yang berlangsung di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembelajaran PJOK pada masa pandemi virus CORONA-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul pada kategori sangat rendah sebesar 3,1%, kategori rendah sebesar 31,3%, kategori sedang sebesar 34,3%, kategori tinggi sebesar 21,9% dan kategori sangat tinggi sebesar 9,31%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui faktor pendukung pembelajaran PJOK pada masa pandemi virus CORONA-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul dapat digunakan untuk mengetahui faktor pendukung pembelajaran PJOK di sekolah lain.
2. Faktor yang kurang dominan dalam mendukung pembelajaran PJOK pada masa pandemi virus CORONA-19 di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pembelajaran pembelajaran jasmani di sekolah dasar.
3. Guru dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani.

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian tes. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

D. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Diharapkan guru pendidikan jasmani selaku responden dapat lebih mengetahui tentang faktor-faktor pendukung pembelajaran pendidikan jasmani agar lebih dapat memaksimalkan kinerja dalam proses pembelajaran pendidikan

jasmani dan penelitian ini dapat di jadikan gambaran atau masukan bagi responden.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan adanya bentuk perhatian yang lebih secara menyeluruh dari semua pihak yang terkait dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar hasil yang diraih dapat maksimal sesuai tujuan pendidikan jasmani yang ada.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan memperhatikan segala sesuatu yang menjadi hal-hal dalam keterbatasan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat disempurnakan lagi melalui penelitian sejenis berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, A. (1996). *Pendidikan jasmani adaptif*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. RinekaCipta
- Cintiasih, T. (2020). *Implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga tahun pelajaran 2020*. Skripsi. IAIN Salatiga.
- Dewi, W.A.F. *Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan volume 2 no 1 (2020)
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Ditjen. Dikdasmen, Depdiknas. (2004). *Pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian mata pelajaran pendidikan jasmani*. Jakarta : Depdiknas.
- Fatkhur Rozi, dkk.(2021). *Tiga aspek dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 7(1). 239-246. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3220>
- Herlina & Suherman, M. (2020). *Potensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan olahraga (pjok) di tengah pandemi corona-19 virus disease (covid-19) di sekolah dasar*. Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education Volume 8 Nomor 1 (2020) ISSN online : 2581-0383
- Lunenberg & Ornstein. (2000). *Educational administration; Concepts and practices*. USA: wadsworth.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Jakarta. Remaja Rosdakarya
- Utama, A.M.B. *Pembentukan karakter anak melalui aktivitas bermain dalam pendidikan jasmani*. Jurnal Jurusan Pendidikan Olahraga Volume 8 Nomor 1. (2011). *Jurnal pendidikan jasmani indonesia*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.

- Kustandi, C. & Sutjipto, B. (2013). *Media pembelajaran manual dan digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nasution S. (2008). *Asas-asas kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto, et al. *Studi eksploratif dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar*. Journal of education, Psychology, Conseling Volume 2 no 1 (2020)
- Priyantoro, A. (2016). *Faktor-faktor pendukung pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar tahun 2016 pada sd negeri se-kabupaten purworejo provinsi jawa tengah*. Skripsi. FIK UNY.
- Rumini, dkk. (1995). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2002). *Media pengajaran*. Bandung: Penerbit Sinar Baru
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: alfabet.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Sarana dan prasarana pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
- Susilana, R & Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran (hakikat, pengembangan, pemanfaatan dan penilaian)*. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Tegnologi Pendidikan FIP Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tatang M. Amirin, et al. (2011). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wibowo, Y.A. *Bermain dan kreativitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani*. Jurnal Jurusan Pendidikan Olahraga Volume 7 Nomor 2. (2010). *Jurnal pendidikan jasmani indonesia*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Expert Judgement

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Dra. Sri Mawarti, M.Pd.
Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga
di Fakultas Ilmu Keolahragaan

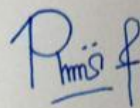
Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya :

Nama : Buya Hamdani
NIM : 17604221054
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Judul TA : Faktor Pendukung Pembelajaran Penjas Pada Masa Pandemi
Virus Corona di SD Negeri Ngebek Kabupaten Bantul.

Dengan hormat, mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian skripsi yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) draf instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dosen Pembimbing TA,



Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or
NIP. 198211292015041001

Yogyakarta, 23 April 2021
Pemohon,



Buya Hamdani
NIM. 17604221054

Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Tugas Akhir

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Sri Mawarti, M.Pd
NIP : 195906071987032001
Jurusan : Pendidikan Olahraga


Menyatakan bahwa instrument penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Buya Hamdani
NIM : 17604221054
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Judul TA : Faktor Pendukung Pembelajaran Penjas Pada masa Pandemi
Virus Corona di SD Negeri Ngebel Kabupaten Bantul

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.
Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Mei 2021
Validator,

Dra. Sri Mawarti, M.Pd.
NIP. 195906071987032001

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

Kuisisioner Penelitian

**Faktor Pendukung Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Virus
CORONA-19 di SD Ngebel Kabupaten Bantul**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Ketentuan :

1. Responden wajib mengisi identitas.
2. Responden mengisi jawaban “Ya” atau “Tidak” pada jawaban yang dianggap benar.
3. Semua pertanyaan harus dijawab dengan jujur

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Guru Pendidikan Jasmani memahami pentingnya pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar		
2	Guru pendidikan jasmani memahami tentang cara mengajar agar lebih baik dan lancar.		
3	Guru pendidikan jasmani tidak mengetahui kurikulum yang berlaku di masa pandemi saat ini.		
4	Guru Pendidikan Jasmani terbiasa melakukan pembelajaran diawali dengan pemanasan, inti, dan penutup.		
5	Seorang guru pendidikan jasmani memerlukan keterampilan khusus untuk dapat menggunakan sarana pembelajaran dan media pembelajaran		
6	Guru menguasai materi yang diberikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi virus CORONA-19		

7	Guru menguasai materi yang diberikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi virus CORONA-19		
8	Guru pendidikan jasmani memodifikasi alat yang digunakan pada saat praktik agar dapat ditiru oleh siswa dirumah		
9	Siswa merasa senang ketika guru menampilkan gambar atau video pada pembelajaran untuk menyampaikan materi		
10	Siswa akan lebih memperhatikan apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan cukup dan menarik		
11	Siswa tidak dapat menerima materi dengan baik apabila hanya diberikan tugas saja		
12	Penyampaian suatu materi dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang baik biasanya mudah dipahami oleh siswa		
13	Siswa dapat melakukan gerakan menendang bola dengan baik setelah mendapatkan penjelasan pada pembelajaran pendidikan jasmani		
14	Jika dilihat dari hasil praktik tidak semua siswa paham meskipun sudah dijelaskan berkali-kali dalam pembelajaran pendidikan jasmani		
15	Hasil belajar siswa yang diinginkan diharapkan sesuai dengan kedalaman materi yang disampaikan dalam pembelajaran jasmani		
16	Hasil belajar siswa yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru PJOK di sekolah saat dilakukan penilaian		
17	Pembelajaran pendidikan jasmani yang diterapkan sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku (K13)		
18	Penerapan kurikulum (K13) membawa dampak yang baik pada pembelajaran pendidikan jasmani		
19	Penerapan kurikulum (K13) tidak sesuai dengan hasil yang dicapai dalam pembelajaran pendidikan jasmani		

20	Pembelajaran pada masa pandemi sudah menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku		
21	Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tidak mengacu pada kurikulum yang berlaku (K13)		
22	Sarana dan prasarana yang digunakan pada masa pandemi kurang memadai untuk menunjang pembelajaran pendidikan jasmani.		
23	Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada dapat mendukung penyampaian materi pembelajaran pendidikan jasmani.		
24	Sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah tidak bisa digunakan pada masa pandemi CORONA-19 ini.		
25	Keadaan sarana dan prasarana PJOK yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kurang layak.		
26	Sarana dan prasarana yang digunakan siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi virus CORONA-19 ini merupakan modifikasi yang disarankan oleh guru PJOK.		
27	Sebagian sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam pembelajaran PJOK dalam kondisi rusak dan masih digunakan		
28	Media video digunakan pada saat inti pembelajaran pendidikan jasmani sebagai bentuk penyesuaian di masa pandemi virus CORONA-19.		
29	Siswa lebih tertarik pada pembelajaran melalui media visual/gambar daripada menggunakan buku pegangan siswa/LKS.		
30	Penggunaan media yang kurang jelas (suara) akan membingungkan siswa pada proses pembelajaran pendidikan jasmani.		

31	Dalam pembelajaran senam selalu menggunakan tape recorder.		
32	Untuk mengatasi indera siswa, media yang digunakan harus berkualitas baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani.		
33	Penggunaan media pembelajaran pendidikan jasmani dengan media audio sangat jarang digunakan.		
34	Media audiovisual/video pada saat pembelajaran pendidikan jasmani sangat efektif pada masa pandemi virus CORONA-19 ini.		
35	Penggunaan media pembelajaran dengan audio visual/film diperlukan pada saat pandemi virus CORONA-19 ini.		

Lampiran 4. Uji Validitas dan reliabilitas

No Butir	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.4097	0.281	VALID
2	0.6771	0.281	VALID
3	0.4918	0.281	VALID
4	0.4213	0.281	VALID
5	0.4524	0.281	VALID
6	0.3237	0.281	VALID
7	0.2902	0.281	VALID
8	0.4148	0.281	VALID
9	0.2441	0.281	TIDAK VALID
10	0.6854	0.281	VALID
11	0.4718	0.281	VALID
12	0.3323	0.281	VALID
13	0.4312	0.281	VALID
14	0.4312	0.281	VALID
15	0.7225	0.281	VALID
16	0.3298	0.281	VALID
17	-0.3493	0.281	TIDAK VALID
18	0.4584	0.281	VALID
19	0.4058	0.281	VALID
20	0.4058	0.281	VALID
21	0.3819	0.281	VALID
22	0.4058	0.281	VALID
23	0.2671	0.281	TIDAK VALID
24	0.3584	0.281	VALID
25	0.34	0.281	VALID
26	0.3022	0.281	VALID
27	0.3555	0.281	VALID
28	0.2999	0.281	VALID
29	0.3323	0.281	VALID
30	0.3139	0.281	VALID
31	0.3323	0.281	VALID
32	0.2861	0.281	VALID
33	0.3941	0.281	VALID
34	0.4218	0.281	VALID
35	0.3281	0.281	VALID
36	0.3048	0.281	VALID

37	0.6681	0.281	VALID
38	0.2329	0.281	TIDAK VALID
39	0.4718	0.281	VALID
Cronbach's Alpha		N of Items	
.8429		39	

Lampiran 5. Data Penelitian

NO/Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Total
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
3	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	26
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	28
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	27
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	27
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	22
8	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	26
9	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	27
11	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
12	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	27
13	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	27
14	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	27
15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	31
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	26
18	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	28
19	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	26
20	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	25
21	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26
22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	25
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35

